

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan bisnis dalam era globalisasi saat ini sangat ketat dan memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan harus mengubah strategi bisnis agar dapat terus bertahan dalam sebuah industri. Strategi bisnis yang pada awalnya didasarkan pada tenaga kerja (*Labor-based business*) menuju bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Fatima 2012). Hal ini telah mengakibatkan modal intelektual (*intellectual capital*) menjadi salah satu sumber kekayaan penting perusahaan yang didalamnya terkandung satu elemen penting yaitu daya pikir atau pengetahuan.

Perusahaan berbasis pengetahuan (*knowledge-based company*) adalah perusahaan yang diisi oleh komunitas yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. Ciri lainnya adalah perusahaan lebih mengandalkan pengetahuan dalam mempertajam daya saingnya, yaitu dengan berinvestasi di bidang modal intelektual (*intellectual capital*). Di abad ke-21 industri berbasis proyek, khususnya industri konstruksi, sedang menghadapi banyak tekanan untuk bersaing dengan cara baru. Perusahaan konstruksi harus memiliki pengetahuan yang relevan dan modal intelektual untuk mewujudkan inovasi. Modal intelektual memegang peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut.

Penelitian tentang modal intelektual dapat dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama (awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an) terutama berfokus pada pemahaman tentang modal intelektual dan pentingnya bagi organisasi untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif mereka di pasar. Tahap kedua (akhir 1990-an hingga 2000-an) telah meneliti nilai modal intelektual dalam membantu perusahaan mencapai kinerja keuangan yang positif, berfokus pada

pengukuran manajemen dan pelaporan. Tahap ketiga (pertengahan 2000-an hingga awal 2010-an) telah memeriksa caranya manajer dapat menggunakan modal intelektual untuk mengelola, menjalankan bisnis dan memperkuat organisasi. Tahap keempat (pertengahan 2010-an hingga sekarang) melengkapi tahap sebelumnya dengan fokus pada membangun ekosistem sosial, ekonomi dan lingkungan yang kuat di mana organisasi dapat meningkatkan kinerja dan cara bersaing yang sehat.

Beberapa definisi dari modal intelektual telah dikemukakan dalam literatur. (Li et al. 2019) mendefinisikan modal intelektual sebagai jenis pengetahuan kognitif dan kemampuan kolektif sosial untuk mendapatkan keuntungan daya saing. (Youndt, 2005) mengkonseptualisasikan modal intelektual sebagai jumlah dari semua pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk mencari keunggulan kompetitif. Peneliti lainnya mendefinisikan modal intelektual sebagai kumpulan asset tidak berwujud, termasuk budaya perusahaan, inovasi, kreativitas manusia, dan pengetahuan. Modal intelektual mengacu pada nilai sumber daya pengetahuan terkait, misalnya pengetahuan, kreativitas, pengalaman manusia, teknologi organisasi, hubungan pelanggan, dan keterampilan profesional yang dimiliki dan digunakan organisasi untuk menciptakan nilai dan mencapai keunggulan kompetitif.

Intellectual capital secara umum merupakan jumlah semua sumber daya dan segala sesuatu yang terdapat di perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif sehingga perusahaan bisa bertahan dalam persaingan bisnis. Menurut Rau (2005) informasi pada intellectual capital dapat memainkan peran penting dalam membentuk analisa penilaian misalnya, mengetahui kualitas, pemimpin, dan karyawan yang dapat memberikan dukungan perencanaan produk baru dan perputaran produk tersebut sehingga bisa menghasilkan pendapatan. Modal intelektual sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai kinerja yang baik dan menerima keuntungan jangka panjang.

Menurut Setianto (2014), mengungkapkan bahwa terdapat tiga komponen spesifik atas Intellectual Capital, diantaranya adalah : (1) Modal manusia (Human

Capital), merupakan tempat bersumbernya pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang sangat berguna dalam suatu perusahaan. (2) Modal Pelanggan (Relational Capital), merupakan suatu pengetahuan yang melekat pada hubungan yang mapan dengan lingkungan eksternal. (3) Modal Organisasi (Structural Capital), merupakan kemampuan organisasi/perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya untuk mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara menyeluruh, misalnya : Budaya organisasi, filosofi manajemen, system operasional perusahaan, proses manufacturing, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan semakin menitikberatkan pentingnya aset pengetahuan yang dimiliki perusahaan sebagai salah satu bentuk aktiva tidak berwujud. Modal intelektual sangat penting dalam mencapai inovasi dan inovasi suatu perusahaan terkait erat dengan modal intelektualnya.

Fenomena modal intelektual di Indonesia terlihat semakin berkembang, dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 19 revisi tahun 2010 tentang aset tidak berwujud. PSAK No. 19 revisi tahun 2010 membagi aset tidak berwujud ke dalam dua kelompok, yaitu aset tidak berwujud yang keberadaannya diatur melalui peraturan (seperti : hak paten, hak cipta, hak sewa), dan aset tidak berwujud yang tidak bisa ditentukan masa berakhirnya (seperti : merk dagang, proses rahasia, inovasi, serta goodwill). Dengan berlakunya MEA dan perdagangan bebas ASEAN telah menghilangkan hambatan perdagangan antara individu atau perusahaan di berbagai negara. Hal ini membuat manajer perusahaan untuk merubah strategi yang dijalankan agar perusahaan tersebut tetap mampu untuk bersaing. agar perusahaan tersebut tetap mampu bersaing perusahaan tidak hanya harus memiliki kepemilikan aset tidak berwujud, akan tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, manajemen organisasi dan sumber daya. Maka dari itu perusahaan lebih berfokus pada kemampuan dan pengetahuan.

Inovasi memiliki peranan yang dapat menentukan untuk bisa memenangkan persaingan dalam pasar global. (Marwan, Agha, and El 2012) menyatakan bahwa salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi. Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan berubah-ubah. Pelanggan akan mencari produk lain dari perusahaan yang dirasakan dapat memuaskan kebutuhan mereka. Dalam mencapai tujuan perusahaan dapat berinovasi tidak lepas dari kinerja operasional, dimana kinerja operasional merupakan kegiatan sumber daya yang memiliki pengaruh bagi perusahaan dalam mencapai prestasi dan kinerja perusahaan.

Inovasi memainkan peran yang sangat diperlukan dalam mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. Lingkungan operasional perusahaan adalah salah satu faktor yang berkontribusi pada inovasi, perusahaan yang beroperasi di lingkungan yang dinamis menghadapi tantangan besar dari waktu ke waktu, perusahaan yang gagal menanggapi perubahan akan dieliminasi dari pasar. Kemampuan inovasi merupakan kemampuan organisasi untuk mengadopsi atau mengimplementasikan gagasan baru, proses dan produk baru (Hurley & Hult, 1998). Martinez, et al (2001) menyebutkan bahwa kemampuan inovasi adalah menghasilkan ide-ide baru dan ilmu untuk mendapat keuntungan dari peluang pasar.

Sedangkan kemampuan inovasi produk menurut Wonglimpiyarat (2010) adalah kemampuan untuk membawa pengetahuan baru atau teknologi untuk mengembangkan produk baru. Kemampuan berinovasi sangat mutlak diperlukan dalam sebuah bisnis yang memiliki banyak pesaing. Dalam penelitian Psomas (2015) menemukan bahwa kemampuan inovasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk dan kinerja operasional perusahaan. Sementara Psomas Kafetzopoulos (2015) menemukan bahwa kemampuan inovasi secara langsung berpengaruh terhadap kualitas produk dan kinerja operasional.

Dengan demikian, kemampuan berinovasi merupakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. (Egbu, 2004) berpendapat bahwa

perusahaan konstruksi harus mengadopsi berbagai tindakan yang ditargetkan seperti pendidikan dan pelatihan konstruksi dan mempromosikan budaya pendukung inovasi. Masyarakat saat ini sebagai masyarakat yang berbasis pengetahuan dimana penyimpanan dan penerapan pengetahuan berfungsi sebagai dasar untuk mengakumulasi modal perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Human Capital* terhadap *Innovation Performance*?
2. Bagaimana pengaruh *Human Capital* terhadap *Knowledge sharing*?
3. Bagaimana pengaruh *Knowledge sharing* terhadap *Innovation Performance*?
4. Bagaimana pengaruh *Relational Capital* terhadap *Innovation Performance*?
5. Bagaimana pengaruh *Relational Capital* terhadap *Knowledge sharing*?
6. Bagaimana pengaruh *Structural Capital* terhadap *Innovation Performance*?
7. Bagaimana pengaruh *Structural Capital* terhadap *Knowledge sharing*?
8. Bagaimana pengaruh *Human Capital* terhadap *Innovation Performance* yang dimediasi oleh *Knowledge sharing*?
9. Bagaimana pengaruh *Relational Capital* terhadap *Innovation Performance* yang dimediasi oleh *Knowledge sharing*?
10. Bagaimana pengaruh *Structural Capital* terhadap *Innovation Performance* yang dimediasi oleh *Knowledge sharing*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Human Capital* terhadap *Innovation Performance*.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Human Capital* terhadap *Knowledge sharing*.

3. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh *Knowledge sharing* terhadap *Innovation Performance*.
4. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh *Relational Capital* terhadap *Innovation Performance*.
5. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan *Relational Capital* terhadap *Knowledge sharing*.
6. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan *Structural Capital* terhadap *Innovation Performance*.
7. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan *Structural Capital* terhadap *Knowledge sharing*.
8. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan hubungan *Human Capital*, *Knowledge sharing* dan *Innovation Performance*.
9. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan hubungan *Relational Capital*, *Knowledge sharing* dan *Innovation Performance*.
10. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan hubungan *Structural Capital*, *Knowledge sharing* dan *Innovation Performance*.

#### **1.4 Latar Belakang Masalah**

Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan yang menjabat sebagai manajer, dan staff di PT. Usaha Jayamas Bhakti.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi perusahaan dalam menganalisa pengaruh *intellectual capital* terhadap *innovation performance* perusahaan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upayameningkatkan kinerja bisnis perusahaan.
3. Sebagai bahan masukan, tambahan dan refrensi bagi peneliti lain.